

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan biasanya didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar. Tujuan lain dari mendirikan bisnis adalah untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi pemiliknya. Dunia bisnis Indonesia sedang mengalami persaingan yang semakin ketat sebagai akibat dari era globalisasi. Ini mendorong bisnis untuk membuat strategi bisnis yang efektif untuk mempertahankan kualitas dan kinerja serta meningkatkan nilai. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai kesuksesan adalah manajemen sumber daya yang dilakukan oleh bisnis. Kinerja dan keuangan sebuah perusahaan dapat diukur sebagai bukti kesuksesannya.

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam bisnis karena memberikan pemahaman yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat, termasuk menilai apakah perusahaan mencapai keuntungan atau tidak. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yang menjadi indikator utama dalam mengukur kesuksesan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017), kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk memprediksi dan menilai seberapa baik perusahaan telah mengelola keuangannya. Berbagai rasio keuangan sering digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, yang memberikan wawasan mengenai stabilitas keuangan dan efektivitas operasional perusahaan. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan tersebut, para pemangku kepentingan dapat meningkatkan

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

***PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman mereka tentang kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang lebih bijaksana.

Hal ini menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam seluruh aspek manajemen perusahaan. Keberhasilan manajemen perusahaan dapat diukur dengan menilai pencapaian laba, yang mencerminkan kinerja keuangannya. Jumlah laba yang dihasilkan menjadi indikator efektivitas kinerja keuangan tersebut. Untuk mengoptimalkan keuntungan, perusahaan harus memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana berbagai faktor mempengaruhi profitabilitas. Dengan wawasan ini, perusahaan dapat merumuskan strategi untuk mengatasi hambatan potensial dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul.

Seluruh aspek dalam perusahaan berperan penting dalam menentukan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan. Aktivitas yang berkaitan dengan aset, khususnya, memiliki pengaruh besar terhadap potensi laba perusahaan. Perubahan dalam penjualan dan struktur modal dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang sangat menentukan penilaian terhadap kinerja dan keberlangsungan usahanya. Mengingat usaha industri memerlukan investasi besar dalam penelitian dan pengembangan serta memiliki siklus produksi yang panjang, mengukur profitabilitas memberikan wawasan tentang seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan investasi dan bersaing secara efektif di pasar yang sangat teregulasi dan kompetitif. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan, mereka akan kesulitan mengumpulkan dana dari luar. Oleh karena itu, para pelaku usaha selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan, mengingat pentingnya aspek ini untuk menjamin kelangsungan usaha di masa depan.

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (Kasmir, 2017), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan mempertimbangkan pemanfaatan total aset yang dimilikinya dengan membandingkan antara laba bersih dan total aset perusahaan, yang secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.

Ukuran yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio-rasio ini meliputi *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *earnings per share* (EPS). Rasio-rasio ini memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan, termasuk efisiensi penggunaan aset, optimalisasi ekuitas, margin penjualan bersih, dan laba per saham. Analisis rasio profitabilitas ini membantu pemangku kepentingan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja perusahaan dan kemampuannya dalam menciptakan nilai serta keuntungan.

Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) dipilih sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan kemampuannya dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA menjadi indikator yang relevan karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan, yang penting bagi perusahaan farmasi yang beroperasi di lingkungan yang sangat kompetitif dan padat teknologi.

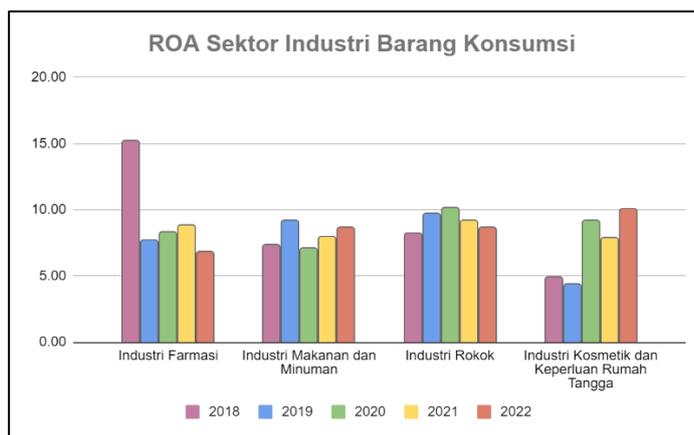
Perusahaan manufaktur merupakan badan komersial yang fokus pada produksi berbagai produk dan termasuk dalam bidang usaha yang diharapkan mempunyai perspektif positif di masa depan. Dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang pesat serta pembangunan ekonomi yang terus berlanjut menjadikan sektor manufaktur sebagai kawasan investasi yang sangat strategis untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), manufaktur merupakan salah satu komponen indeks sektoral. Sektor

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manufaktur BEI terbagi menjadi beberapa subsektor, antara lain sektor industri dasar dan kimia, sektor manufaktur barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Setiap sektor industri mencakup sejumlah subsektor yang lebih spesifik. Misalnya pada sektor industri konsumen terdapat subsektor seperti makanan dan minuman, rokok, peralatan rumah tangga, kosmetik dan peralatan rumah tangga, farmasi dan subsektor lainnya.



Gambar 1. 1 Grafik Return on Asset Sektor Industri Barang Konsumsi

Bursa Efek Indonesia mengelompokkan sektor industri barang konsumsi menjadi beberapa subsektor, yaitu subsektor industri farmasi, subsektor industri makanan dan minuman, subsektor industri rokok, dan subsektor industri kosmetik dan utilitas. Dari grafik di atas, subsektor industri farmasi mengalami fluktuasi *return on asset* yang cukup signifikan pada tahun 2018 hingga 2022 dibandingkan subsektor lainnya. Pada tahun 2018, rata-rata ROA subsektor industri farmasi mencapai 15,23%, namun mengalami penurunan yang signifikan menjadi 7,70% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 juga terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 8,30%, disusul sedikit peningkatan menjadi 8,78% pada tahun 2021, dan terakhir ada adalah pertumbuhan yang signifikan. akan turun lagi menjadi 7,74% pada tahun 2022.

Fluktuasi nilai ROA menunjukkan dinamika perusahaan dalam mencapai tingkat pengembalian investasi. Selain itu, analisis data tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, penelitian ini mengikutsertakan perusahaan subsektor industri farmasi untuk diteliti.

Perusahaan farmasi atau perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi merupakan badan komersial yang fokus khusus pada pengembangan, penelitian dan distribusi obat, terutama untuk meningkatkan aspek kesehatan. Industri farmasi berperan dalam menghasilkan produk kesehatan terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Obat-obatan, alat kesehatan dan bahan kimia lainnya merupakan beberapa produk yang diproduksi oleh perusahaan farmasi. (Sharabati et al., 2010) mengatakan bahwa perusahaan farmasi dikenal sebagai industri yang mengandalkan modal intelektual. Industri ini cenderung sangat aktif dalam kegiatan penelitian, memiliki karakter inovatif dan menjaga keseimbangan antara penggunaan sumber daya manusia dan teknologi. Pembaruan dan inovasi produk merupakan kunci penting bagi kelangsungan hidup perusahaan farmasi, dan keduanya sangat bergantung pada keberadaan modal intelektual perusahaan.

Secara industri, salah satu industri prioritas pemerintah dalam revolusi industri keempat adalah farmasi (Industri 4.0). Sektor farmasi merupakan salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia, karena konteks perekonomian dimana sektor tersebut beroperasi relatif menguntungkan (Kementerian Perindustrian, 2020).

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, modal kerja, dan ukuran perusahaan. . Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah struktur modal. Struktur modal menurut (Hery, 2018) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (Suliyanti, 2022) menambahkan

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa pengelolaan struktur modal yang efektif dapat meningkatkan penilaian perusahaan di mata investor, mempermudah akses ke kredit. Dalam konteks perusahaan farmasi, struktur modal menjadi variabel penting karena mencerminkan strategi pembiayaan yang digunakan, terutama mengingat kebutuhan besar untuk penelitian, pengembangan, dan ekspansi pasar. Oleh karena itu, analisis terhadap struktur modal, termasuk rasio utang terhadap ekuitas, dapat memberikan wawasan mengenai cara perusahaan mengelola risiko keuangan dan dampaknya terhadap stabilitas jangka panjang serta kemampuannya untuk tetap inovatif dan kompetitif.

Beberapa rasio yang umum digunakan untuk mengukur struktur modal antara lain *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator struktur modal. Menurut (Sawir, 2009) DER merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, termasuk kemungkinan adanya biaya tambahan untuk memenuhi kewajiban keuangan seperti beban bunga dan angsuran pokok pinjaman. Ketergantungan yang tinggi pada utang juga berpotensi meningkatkan biaya tetap, yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan, terutama jika laba terhadap total aset tetap menurun. Pemilihan DER sebagai ukuran struktur modal dalam penelitian ini didasarkan pada pentingnya keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan farmasi. DER menjadi metrik yang relevan karena mencerminkan sejauh mana perusahaan farmasi bergantung pada pendanaan eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Mengingat industri farmasi sering kali membutuhkan modal besar untuk riset, pengembangan, dan ekspansi, DER dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan serta dampaknya terhadap risiko keuangan dan profitabilitas.

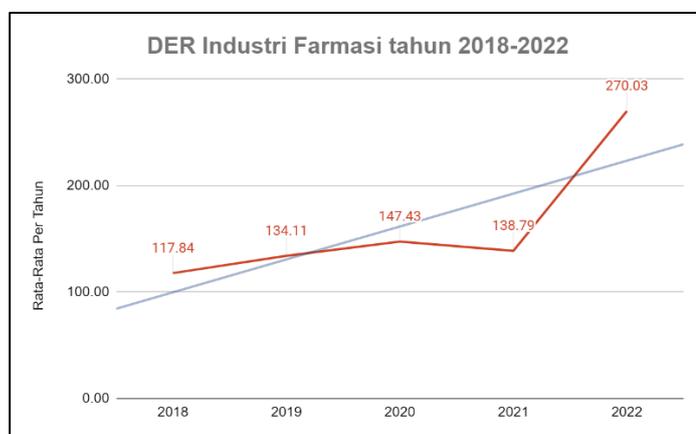
Ziannisa Alya Fitriana, 2024

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebagai ukuran struktur modal didasarkan pada pentingnya keseimbangan penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan farmasi. DER merupakan metrik yang relevan karena mencerminkan ketergantungan perusahaan farmasi pada pendanaan eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Mengingat industri farmasi biasanya memerlukan modal besar untuk penelitian dan pengembangan dan ekspansi, DER dapat menguraikan strategi pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan dan dampaknya terhadap risiko keuangan dan profitabilitas.

Grafik *Debt to Equity Ratio* industri farmasi yang disajikan dalam penelitian ini menjadi salah satu alat untuk menganalisis struktur modal perusahaan-perusahaan tersebut.



Gambar 1. 2 Grafik *Debt to Equity Ratio* Industri Farmasi

Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas menunjukkan penggunaan modal dari pihak eksternal oleh perusahaan farmasi selama periode 2018-2022. Data ini menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, rata-rata DER mencapai 117,84%, dan meningkat menjadi 134,11% pada tahun 2019. Penggunaan modal dari sumber eksternal terus meningkat pada tahun 2020 hingga mencapai 147,43%. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2021 menjadi 138,79%, DER kembali meningkat signifikan menjadi 270,03% pada tahun 2022. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan farmasi semakin mengandalkan utang

sebagai sumber pembiayaan, yang berpotensi mempengaruhi risiko keuangan perusahaan.

Industri farmasi, yang termasuk dalam kategori perusahaan yang membutuhkan investasi modal signifikan, menghadapi tantangan biaya operasional yang besar. Untuk tetap bersaing di pasar yang kompetitif, perusahaan-perusahaan di sektor ini harus mengelola komposisi utangnya secara optimal. Dalam upaya memenuhi kebutuhan finansial, perusahaan farmasi sering mencari dukungan dari pihak eksternal, baik melalui penjualan saham di pasar modal atau fasilitas kredit. Tindakan strategis ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan perusahaan di tengah tantangan biaya yang tinggi.

Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi atau rendah secara teori akan mempengaruhi tingkat keberhasilan *Return On Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan. (Brigham dan Houston, 2010) mengungkapkan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban yang lebih besar pada pihak eksternal, sehingga dapat menyebabkan rendahnya tingkat ROA karena meningkatnya ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal. Oleh karena itu, hubungan antara DER dan ROA cenderung negatif.

Teori *pecking order* juga mendukung gagasan ini dengan menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menggunakan utang setelah sumber dana internal, seperti laba ditahan, tidak mencukupi. Utang dipilih karena memiliki biaya yang lebih rendah dibandingkan penerbitan saham baru. Namun, jika penggunaan utang terlalu tinggi, hal ini dapat meningkatkan beban bunga dan risiko finansial. Peningkatan utang yang signifikan, yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, dapat menyebabkan penurunan profitabilitas karena sebagian besar laba harus digunakan untuk membayar bunga utang. Seiring meningkatnya kewajiban keuangan, risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar, yang dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022**

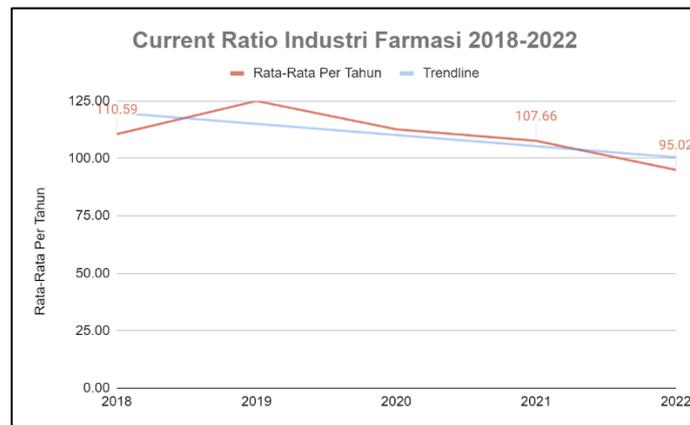
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik DER yang ditunjukkan di atas konsisten dengan teori ini, memperlihatkan tren yang sesuai dengan hubungan antara DER dan ROA. Keputusan untuk menggunakan lebih banyak utang dalam pendanaan meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham. Dengan meningkatnya proporsi utang dalam struktur modal, risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar, termasuk kemungkinan ketidakmampuan membayar utang dan bunganya saat jatuh tempo, yang pada akhirnya dapat menimbulkan risiko lebih lanjut seperti kebangkrutan dan kesulitan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Menurut (Sartono, 2016) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar atau keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam waktu yang telah ditentukan. Status likuiditas perusahaan dapat dilihat dari besarnya aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Dalam konteks perusahaan farmasi, likuiditas menjadi variabel kunci karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Industri farmasi sering menghadapi tantangan likuiditas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat persediaan yang tinggi dan proses produksi yang panjang. Oleh karena itu, pengukuran likuiditas penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek dan kemampuannya untuk mempertahankan operasi tanpa menghadapi kesulitan keuangan yang dapat menghambat kegiatan bisnis atau penelitian berkelanjutan.

Likuiditas biasanya diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* (QR). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang dipilih karena indikator ini secara efektif mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. CR lebih diutamakan karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan likuiditas perusahaan farmasi. Dalam industri farmasi, di mana siklus operasi dan arus kas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti peraturan, inventaris, dan

siklus produksi, *Current Ratio* (CR) adalah metrik penting. CR membantu menilai seberapa baik perusahaan dapat menjaga kelangsungan operasional tanpa menghadapi risiko likuiditas yang signifikan. Selanjutnya, berikut adalah gambaran mengenai perkembangan likuiditas pada subsektor industri farmasi.



Gambar 1. 3 Grafik Current Ratio Industri Farmasi 2018-2022

Berdasarkan grafik berikut, perusahaan subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi, namun masih cukup stabil. Pada tahun 2018 persentase *current ratio* sebesar 110,59%, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 125%, dan terus menurun hingga tahun 2022, pada tahun 2020 menjadi 112,68%, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 menjadi 107,66%, dan mengalami peningkatan. penurunan yang signifikan. pada tahun 2022 menjadi 95,02%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rasio likuiditas pada subsektor industri farmasi pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi, namun memiliki tren menurun yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan tidak mempunyai aset lancar yang cukup untuk menutupi liabilitas.

Teori yang mencoba menjelaskan hubungan ini adalah teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2017) yang mengatakan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Jika *current ratio* mempunyai nilai yang rendah, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya. Dan apabila hasil pengukuran *current ratio*

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi, belum tentu kondisi perusahaan tersebut baik karena arus kas perusahaan tidak dimanfaatkan untuk dengan baik.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang telah mengkaji topik ini. Namun terdapat perbedaan atau kesenjangan empiris pada temuan penelitian sebelumnya mengenai hubungan struktur modal dengan profitabilitas. Misalnya penelitian (Noviyani et al., 2022), (Risky dan Putry, 2023) dan (Zendrato et al., 2023) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Farida, 2024), (Malikatul dan Mahroji, 2023) dan (Hertina et al., 2021) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, (Susilawati et al., 2022) (Situmorang, 2023) dan (Noviyani et al., 2022) menemukan dalam penelitiannya bahwa likuiditas berdampak terhadap profitabilitas, sedangkan (Zendrato et al., 2023), (Malikatul dan Mahroji, 2023) dan (Hertina et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari penjelasan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu kecenderungan menurunnya rasio profitabilitas perusahaan, kecenderungan meningkatnya penggunaan modal berupa hutang, serta penurunan likuiditas. Permasalahan ini menjadi fokus penelitian karena masih terdapat kesenjangan pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Dimana rasio struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas menggunakan *Current Rasio* (CR), dan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022".

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana gambaran struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana gambaran likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Ziannisa Alya Fitriana, 2024

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2022**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Melihat dari tujuan penelitian sebelumnya yang merujuk kepada rumusan masalah, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Ada pun kegunaannya:

1. **Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangannya,, khususnya rasio keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep struktur modal dan likuiditas dalam pengaruhnya terhadap Profitabilitas.

2. **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak- yang membutuhkan informasi mengenai faktor yang menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan dan menyusun strategi untuk mencegah terjaninya penurunan profitabilitas, khususnya yang dipengaruhi oleh struktur modal dan likuiditas.